

Menanti Underpass, Ikon Baru Infrastruktur Makassar Tonasa Abadi di Batas Kota

Underpass atau jalan bawah tanah di simpang lima Mandai akan hadir sebagai ikon baru Makassar. Peran Semen Tonasa abadi pada proyek di batas kota itu.

YUSRIADI,
Mandai

PERTUMBUHAN Kota Makassar tak bisa ditahan-tahan lagi. Kepadatan kota berbanding lurus pertumbuhan kendaraan di jalan raya.

Dampak macet tak terhidarkan di sejumlah ruas jalan. Makassar telah miliki fly over untuk mengurai kemacetan di persimpangan Jalan Urip Sumoharjo-Tol Reformasi-AP Pettarani. Saat ini, warga kota tengah menanti hadirnya underpass atau jalan bawah tanah di simpang lima Mandai untuk mengurai macet di kawasan tersebut.

Dalam perencanaannya, proyek underpass ini sempat tertatih-tatih. Penyebabnya, pembebasan lahan yang tak mulus karena anggaran yang tidak cukup. Pengujung 2014 lalu, persoalan lahan selesai. Meski beberapa pemilik lahan harus berakhir melalui langkah konsinyasi.

Setidaknya semua kebutuhan lahan telah dibebaskan. Kini, saatnya berpacu dengan waktu untuk menyelesaikan pengerjaan fisik. Jika semua lancar, Juli 2017 mendatang infrastruktur ini bisa dinikmati masyarakat.

Kepastian terwujudnya proyek ini sudah di depan mata. Proyek multiyears tersebut sudah dijamin alokasi anggaran dengan total Rp169,6 miliar. Nilai tersebut untuk melakukan pekerjaan total panjang jalan 1,050 kilometer.

Sebagai proyek kebanggaan masyarakat, sudah sepantasnya underpass didukung semen berkualitas. Tak banyak pilihan. Semen Tonasa dengan kualitas terbaiknya pun akhirnya jadi pemain inti .

Mulai dari rigid jalan samping, bor pile, hingga drainase, semua menggunakan Tonasa. Kualitas daya tekanan pun digunakan bervariasi pada proyek ini. Khusus jalan, rigid menggunakan K350 yakni kekuatan maksimal. Lalu untuk bor pile dan digunakan K250 dan K175. Bergantung jenis bor pile yang diinginkan.

Rusli BP, Kepala Bidang Produksi PT Prima Karya Manunggal (PKM) memastikan jika kualitas konstruksi terjamin minimal 100 tahun. Itu artinya, sepanjang satu abad peran Tonasa akan abadi di sana.

"Kita selalu ingin memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Khususnya pada kualitas infrastruktur yang menggunakan Semen Tonasa," kata Rusli, Selasa, 25 Oktober.

Kini, progres underpass sudah mencapai 60 persen. Semua pekerjaan on process. Musim dan kontur tanah pun tak jadi hambatan. Tonasa punya varian Ordinary Portland Cement (OPC) yang digunakan pada kondisi normal. Sementara untuk kontur tanah yang sedikit rumit, Tonasa menyiapkan Portland Pozzolan Cement (PPC). Jadi berbagai kondisi tetap dapat tertangani dengan baik.

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Satker Pelaksanaan Jalan Metropolitan BBPJN XIII, Marlin Ramli mengungkapkan, pihaknya bukan tanpa alasan memilih Semen Tonasa. Selain sebagai produk lokal dengan keunggulan yang tak diragukan, ia ingin melihat underpass tetap kokoh sepanjang masa.

Khusus terowongan, bagian atas underpass akan ditopang pelat beton sepanjang 110 meter. Lagi-lagi, kekuatan pelat beton bergantung pada Semen Tonasa. Namun pelaksana proyek sedikit pun tak ragu. Semua perhitungan sudah dilaksanakan dengan baik. Termasuk penggunaan Semen Tonasa dengan takaran campuran yang sesuai.

Deputy Project Manager PT Adhi Karya jo PT Wijaya Karya, Rizki Jatiwasesa memberikan garansi hasil pekerjaannya ini. Underpass memang merupakan proyek pertama yang ada di Sulsel, khususnya di Makassar. Tetapi di tempat lain, mereka sudah sangat pengalaman membuat proyek serupa.

Jika underpass rampung, macet akibat ketidakteraturan lalu lintas di simpang lima yang sudah menjadi langganan pengendara dipastikan tidak terjadi lagi. Setidaknya, masyarakat yang ingin keluar kota tidak perlu lagi harus beli tiket baru karena telat tiba di bandara yang disebabkan macet. Klakson mobil tak perlu bersahut-sahutan. Rem kendaraan pun bisa dihemat.

Gubernur Sulsel, Syahrul Yasin Limpo berharap banyak dari proyek ini. Katanya, hanya dengan perbaikan infrastruktur masalah macet tertangani dengan baik. (*)